

ANALISIS PENAWARAN BAWANG MERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

ANALYSIS OF THE *ONION SUPPLY* IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

Oleh :

**Nirmawati, IGL. Parta Tanaya dan Taslim Sjah
Magister Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering Unram**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daerah sentra dan penawaran produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan data sekunder. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan deret waktu perbulan selama 60 bulan yaitu dari bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2014. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Daerah sentra produksi bawang merah di Provinsi NTB yaitu di Kabupaten Bima dengan luas areal panen sebesar 68.365 hektar, jumlah produksi sebesar 6.964.049 kwintal dengan rata-rata 77,72 % dari keseluruhan produksi di Provinsi NTB selama 5 (lima) tahun terakhir. Penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar 90 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga bawang merah bulan sebelumnya, harga pupuk SP36 bulan t, produksi bawang merah tahun sebelumnya, luas areal panen bawang merah tahun t, serta rata-rata curah hujan bulan t, sedangkan sisanya sebesar 10 % dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Harga bawang merah bulan sebelumnya, harga pupuk SP36 bulan t, produksi bawang merah bulan sebelumnya, luas areal panen bawang merah bulan t, serta rata-rata curah hujan bulan t secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB pada tingkat kepercayaan 90%.

Kata Kunci: Bawang Merah, Penawaran, Produksi, Provinsi NTB

ABSTRAK

This study aims to determine the central areas and onion supply in West Nusa Tenggara province. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this research is the province of West Nusa Tenggara. Data in this research are secondary data with monthly time series for 60 months, i.e., from January 2010 to December 2014. Analysis of the data used is multiple linear regression. Onion production centers in NTB province are Bima with harvest area of 68 365 hectares, the total production of 6,964,049 quintals (equals to 77.72% of the total production in NTB for 5 (five) years). Onion supply in NTB province can be explained by 90% of independent variables used in the model, i.e., onion prices of the previous month, price of SP36 in the current month, onion production of the previous year, the onion harvest of in the current year, as well as average rainfall in the current month, while the remaining 10% can be explained by other factors outside the model. The combined variables of onion prices the previous month, price of SP36 the current month, onion production of the previous month, onion harvest area of the current month, and the average rainfall in the current month, had significant impact on onion supply in NTB at 90% level.

Keywords: *Onion, Supply, Production, NTB Province*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian masih menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian ditunjukkan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan tersebut mengisyaratkan bahwa produksi pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas, kualitas dan kontinuitas sehingga mempunyai daya saing terutama untuk produk bawang merah (Dinas Pertanian Provinsi NTB, 2009).

Menurut Data Badan Pusat Statistik Provinsi NTB (2014), tercatat produksi bawang merah di provinsi ini pada 2013, sebanyak 101.628 ton dengan total luas panen mencapai 9.277 hektar (ha). Angka produksi tersebut lebih tinggi dibanding musim tanam 2012 sebanyak 100.989 ton dengan total luas lahan panen 12.333 hektar.

Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman sehingga ketersediaannya dapat berubah-ubah di pasaran yang menyebabkan terjadinya fluktuatif harga. Kurangnya pasokan hasil produksi dari petani, biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit, dan sebagainya

sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap penawaran bawang merah di pasaran khususnya Provinsi NTB. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daerah sentra produksi dan penawaran bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa variabel harga bawang merah pada bulan sebelumnya, jumlah produksi bawang merah pada bulan sebelumnya, harga pupuk sp36, luas panen bawang merah dan rata-rata curah hujan berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun data, tabulasi data, menganalisis data serta menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan data sekunder.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan deret waktu perbulan selama 60 bulan yaitu dari bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2014. Penggunaan data yang dipilih adalah data secara Provinsi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu provinsi penghasil bawang merah cukup besar di Indonesia. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari Dinas Instansi yang terkait dengan penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat dan juga bersumber dari sumber-sumber pustaka terkait.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data rujukan dari berbagai pustaka terkait yang relevan dengan bidang kajian untuk mendukung penelitian.

Variabel dan Cara Pengukurannya

1. Untuk variabel indentifikasi sentra produksi bawang merah di ukur dengan banyak jumlah produksi bawang merah pada masing-masing daerah dinyatakan dalam kuintal.
2. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah bawang merah yang dihasilkan pada tiap bulan dinyatakan dalam Kuintal
3. Luas panen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah yang ditawarkan oleh produsen bawang merah pada konsumen dinyatakan dalam satuan Kuintal.
4. Produktivitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil pembagian dari produksi dengan luas areal panen dinyatakan dalam satuan kuintal per Hektar

Variabel Penawaran Bawang Merah

1. Variabel Dependent (Q_t) adalah jumlah penawaran bawang merah di Provinsi NTB (Q_t) adalah jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan dari usahatani bawang merah di Provinsi NTB yang ditawarkan pada bulan bersangkutan, dinyatakan dalam satuan kwintal.
2. Harga bawang merah bulan sebelumnya (P_{t-1}) adalah harga bawang merah terdeflasi yang berlaku di Provinsi NTB pada bulan sebelumnya, dinyatakan dengan satuan Rp/kg. Untuk menghitung harga barang terdeflasi maka dilakukan pendeflasian dengan indeks harga konsumen (IHK) kelompok barang umum untuk mengurangi pengaruh nilai tukar uang.
3. Harga pupuk SP36 bulan t (P_{it}) adalah harga pupuk SP36 terdeflasi yang berlaku di Provinsi NTB pada bulan bersangkutan, dinyatakan dengan satuan Rp/kg.
4. Produksi bulan sebelumnya (Q_{t-1}) adalah jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan dari usahatani bawang merah dan ditawarkan di Provinsi NTB pada bulan sebelumnya, dinyatakan dalam satuan kwintal.
5. Luas areal panen bawang merah bulan t (A_t) yaitu jumlah luas tanah yang ditanami dan menghasilkan bawang merah pada bulan bersangkutan di Provinsi NTB, dinyatakan dalam satuan Hektar.
6. Rata-rata curah hujan bulan t (R_t) yaitu rata-rata curah hujan bulanan pada bulan bersangkutan di Provinsi NTB. Diukur dengan merata-rata curah hujan di Provinsi NTB selama satu bulan dan dinyatakan dalam satuan mm/bulan.

Analisis Data

Untuk analisis data identifikasi daerah sentar produksi bawang merah yaitu dengan mengidentifikasi daerah penghasil bawang merah yang diproduksi di Provinsi NTB, menggunakan analisis tabulasi sederhana terhadap data sekunder yang ada, kemudian diinterpretasikan.

Analisis Penawaran Bawang Merah

Analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda pada fungsi penawaran dengan cara pendekatan produksi.

1. Uji R^2

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan nilai koefisien R^2 , sedangkan untuk mengetahui sumbangan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *adjusted* R^2 . Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel penduga terhadap permintaan bawang merah dan penawaran bawang merah, sekaligus menguji ketepatan model digunakan *Adjusted* R^2 . Nilai *Adjusted* R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin besar nilai *Adjusted* R^2 semakin besar pula pengaruh variabel-variabel penduga terhadap jumlah penawaran.

2. Uji F (Uji secara bersama-sama)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penawaran bawang merah digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguji keterandalan koefisien regresi yang dihasilkan dari analisis maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada tidaknya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

- a. Uji *Matrik Pearson Correlation* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas. Matriks korelasi adalah hubungan antara berbagai variabel bebas. Matriks korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan antara setiap variabel bebas yang digunakan dalam model. Bila nilai pada *Matrik Pearson Correlation* tidak ada satupun yang lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Uji Park digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berhubungan dengan faktor-faktor pengganggu yang dianggap intensitas gangguannya tetap yang tercermin pada varian Y. Dalam keadaan homoskedastisitas varian dari masing-masing Y sama, akan tetapi dalam keadaan heteroskedastisitas varian masing-masing Y tidak sama. Deteksi dilakukan dengan 2 cara yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu, setiap titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dan bila hasil uji F, t dan koefisien determinasi (R^2) tidak signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujaratti, 1995).
- c. Panduan mengenai angka D-W (Durbin Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada Tabel D-W. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan (Santoso, 2000) :
 - Ø Angka D-W di bawah - 2, berarti ada autokorelasi positif.
 - Ø Angka D-W di antara - 2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi.
 - Ø Angka D-W di atas + 2, berarti ada autokorelasi negatif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Penawaran Bawang Merah

Penelitian tentang analisis penawaran bawang merah dapat didekati dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Dalam penelitian ini dipakai pendekatan langsung yaitu dengan produksi sebagai variabel tidak bebasnya untuk mengetahui jumlah penawaran bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data perbulan dari kurun waktu 60 bulan yaitu daribulan Januari 2010 – Desember 2014. Variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat di lampiran 1.

Analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda pada fungsi penawaran dengan cara pendekatan produksi. Dalam analisis regresi ini digunakan uji model untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan uji asumsi klasik.

Uji R^2

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan nilai koefisien R^2 . Sedangkan untuk mengetahui sumbangan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *adjusted* R^2 . Dari hasil analisis diperoleh nilai R^2 (Koefesien korelasi) sebesar 0,90 dan *adjusted* R^2 sebesar 0,90.

Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,90 mendekati 1 sehingga model tersebut tepat untuk digunakan (*goodness of fit*). Sedangkan dilihat dari nilai *adjusted* R^2 dapat dikatakan bahwa 90% variasi penawaran bawang merah di Provinsi NTB dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga bawang merah tahun sebelumnya, harga pupuk SP36 tahun t, produksi bawang merah tahun sebelumnya, luas areal panen bawang merah tahun t, serta rata-rata curah hujan tahun t, sedangkan sisanya sebesar 10 % dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB, maka dilakukan uji F. Hasil analisis dengan uji F dapat dilihat pada tabel 1 dibawah:

Tabel 1. Analisis Varian yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Bawang Merah di Provinsi NTB

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat rata-rata	F hitung	F tabel
Regresi	3.277E11	5	6.554E10	108,521	2,53
Residu	3.261E10	54	6.040E8		
Total	3.603E11	59			

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 108,251 sedangkan untuk nilai F tabel yang digunakan yaitu sebesar 3,58, sehingga dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel yang diamati yaitu harga bawang merah tahun sebelumnya, harga pupuk SP36 tahun t, produksi bawang merah tahun sebelumnya, luas areal panen bawang merah tahun t, serta rata-rata curah hujan tahun t secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB dapat di gunakan Uji t. Hasil analisis dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 2. Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Penawaran Bawang Merah di Provinsi NTB.

Model	Koefisien Regresi	t- hitung	t- tabel
Konstanta	30918,617	-1,399	
Harga Bawang Merah Bulan sebelumnya	0,200	-1,901*	1,671
Harga Pupuk bulan t	-9,708	2,738*	
Produksi Bawang Merah Bulan Sebelumnya	0,046	1,819*	
Luas areal Panen Bawang Merah Bulan t	104,442	16,827*	
Rata-rata curah hujan bulan t	15,371	1,283ns	

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara individu luas areal panen bawang merah bulan t berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel yang digunakan. Nilai t hitung harga bawang merah bulan sebelumnya sebesar 1,901, harga pupuk bulan t sebesar 2,738, produksi bawang merah bulan sebelumnya sebesar 1,819 dan luas areal panen bawang merah bulan t sebesar 16,827 lebih besar dari nilai t tabel

yang digunakan yakni sebesar 1,671 Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% harga bawang merah bulan sebelumnya, harga pupuk bulan t, produksi bawang merah bulan sebelumnya dan luas areal panen bawang merah bulan t berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Sedangkan rata-rata curah hujan bulan t tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel lebih kecil dari pada nilai t tabel yang digunakan. Nilai t hitung rata-rata curah hujan bulan t sebesar 1,283 lebih kecil dari nilai t tabel yang digunakan yakni sebesar 1,671 Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata curah hujan bulan t tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Berdasarkan data Tabel 2 diperoleh fungsi penawaran bawang merah di Provinsi NTB diestimasi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Q_t = 30918 + 0,200P_{t-1} - 9,708P_{it} + 0,046Q_{t-1} + 104,442 A_t + 15,371 R_t$$

Penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Harga bawang merah pada bulan sebelumnya

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel (1,901 > 1,671), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel harga bawang merah pada bulan sebelumnya berpengaruh nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB . Variabel harga bawang merah pada bulan sebelumnya ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,200. Nilai koefisien regresi 0,200 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap penambahan harga bawang merah pada bulan sebelumnya sebesar 1 Rp/Kg akan menaikkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar 0,200 kuintal.

Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata penawaran bawang merah di Provinsi NTB dipengaruhi secara nyata oleh harga bawang merah pada bulan sebelumnya. Dalam hipotesis pertama menyatakan bahwa penawaran bawang merah di Provinsi NTB dipengaruhi secara nyata oleh harga bawang merah pada bulan sebelumnya, hal ini berarti hipotesis pertama diterima.

Harga bawang merah pada bulan sebelumnya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Apabila harga bawang merah pada bulan sebelumnya rendah dikarenakan melimpahnya produksi bawang merah bulan sebelumnya maka petani akan beralih untuk membudidayakan komoditas lain, sehingga hal tersebut dapat menurunkan jumlah produksi bawang merah yang selanjutnya akan menurunkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Namun sebaliknya, jika harga bawang merah pada bulan sebelumnya tinggi, petani tertarik untuk membudidayakan bawang merah lagi dengan harapan harga bawang merah masa tanam berikutnya akan lebih tinggi lagi dari musim tanam sebelumnya. Dengan kondisi yang demikian semakin menambah jumlah petani yang

tertarik untuk membudidayakan bawang merah sehingga akan meningkatkan produksi bawang merah yang selanjutnya akan meningkatkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Hal ini sesuai dengan kasus *Cobweb Theorem* biasanya perilaku dan reaksi petani pada umumnya termasuk di Indonesia memang serupa itu. Kalau harga komoditas x naik maka petani menjadi terlalu optimistis dan petani di seluruh desa serentak menanam komoditas x dengan harapan harga akan terus naik. Namun pada saat panen yang serentak ternyata harga komoditas x jatuh, semua menderita rugi dan tidak ada petani yang menanam komoditas x musim berikutnya. Dan ini mengakibatkan harga komoditas x naik tinggi sekali pada musim berikutnya karena jumlah yang ditawarkan ke pasar sangat sedikit.

Harga pupuk SP36 bulan t

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,738 > 1,671$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel harga pupuk SP36 bulan t berpengaruh nyata tetapi mempunyai hubungan negatif terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Artinya jika terjadi peningkatan harga pupuk SP36 bulan t maka akan menurunkan penawaran bawang merah pada bulan tanam, dan begitu pula sebaliknya. Variabel harga pupuk SP36 bulan t ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-10,444$. Nilai koefisien regresi $-10,444$ menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif, dimana setiap penambahan harga pupuk SP36 bulan t sebesar 1 Rp/Kg akan menurunkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar 10,444 kuintal.

Produksi bawang merah bulan sebelumnya

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($1,819 > 2,145$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel produksi bawang merah bulan sebelumnya berpengaruh nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Variabel produksi bawang merah pada bulan sebelumnya ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $0,046$. Nilai koefisien regresi $0,046$ menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap penambahan produksi bawang merah pada bulan sebelumnya sebesar 1 kuintal akan menaikkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar $0,046$ kuintal.

Luas areal panen bawang merah bulan t

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($16,827 > 1,671$), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel luas areal panen bawang merah bulan t berpengaruh nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB. Artinya jika terjadi peningkatan luas areal panen bawang merah bulan t maka akan meningkatkan penawaran bawang merah pada tahun berikutnya, dan begitu pula sebaliknya.

Variabel luas areal panen bawang merah bulan t ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 104,442. Nilai koefisien regresi 104,442 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap penambahan luas areal panen bawang merah bulan t sebesar 1 hektar akan menaikkan penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar 104,442 kuintal.

Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata penawaran bawang merah di Provinsi NTB dipengaruhi secara nyata oleh luas areal panen bawang merah bulan t. Dalam hipotesis pertama menyatakan bahwa penawaran bawang merah di Provinsi NTB dipengaruhi secara nyata oleh luas areal panen bawang merah bulan t, hal ini berarti hipotesis pertama diterima.

Salah satu upaya para petani untuk meningkatkan jumlah produksi yaitu dengan cara meningkatkan luas areal yang ditanami bawang merah. Dengan meningkatkan luas areal tanam maka diharapkan dapat meningkatkan pula luas areal panen serta jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan sehingga jumlah penawaran bawang merah juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila petani mengurangi luas areal yang ditanami bawang merah maka luas areal panen bawang merah juga akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah produksi sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Rata-rata curah hujan bulan t

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,283 < 1,671$), yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel rata-rata curah hujan bulan t tidak berpengaruh nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata penawaran bawang merah di Provinsi NTB tidak dipengaruhi secara nyata oleh rata-rata curah hujan bulan t. Dalam hipotesis pertama menyatakan bahwa penawaran bawang merah di Provinsi NTB dipengaruhi secara nyata oleh rata-rata curah hujan bulan t, hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Koefisien Regresi Parsial yang Paling Berpengaruh

Nilai koefisien regresi parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penawaran bawang merah.

Tabel 3. Nilai Standar Koefisien Regresi Parsial Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Bawang merah di Provinsi NTB

Model	Koefisien Regresi Parsial	Peringkat
Harga Bawang Merah Bulan sebelumnya	0,200	3
Harga Pupuk bulan t	- 9,708	4
Produksi Bawang Merah Bulan Sebelumnya	0,046	2
Luas areal Panen Bawang Merah Bulan t	104,442	1

Sumber : Data Skunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi parsial yang terbesar adalah variabel luas areal panen bawang merah bulan t yaitu sebesar 104,442. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas areal panen bawang merah bulan t merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Daerah sentra produksi di Provinsi NTB yaitu di Kabupaten Bima dengan luas areal panen bawang merah yaitu sebesar 68.365 hektar dengan rata-rata 71,45 % dan jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bima yaitu sebesar 6.964.049 kwintal dengan rata-rata 77,72 % dari keseluruhan produksi di Provinsi NTB selama 5 (lima) tahun terakhir.
2. Penawaran bawang merah di Provinsi NTB sebesar 90 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga bawang merah tahun sebelumnya, harga pupuk SP36 tahun t, produksi bawang merah tahun sebelumnya, luas areal panen bawang merah tahun t, serta rata-rata curah hujan tahun t, sedangkan sisanya sebesar 10 % dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
3. Harga bawang merah bulan sebelumnya, harga pupuk SP36 bulan t, produksi bawang merah bulan sebelumnya, luas areal panen bawang merah bulan t, serta rata-rata curah hujan bulan t secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB pada tingkat kepercayaan 90%.
4. Harga bawang merah bulan sebelumnya, harga pupuk SP36 bulan t, produksi bawang merah bulan sebelumnya, dan luas areal panen bawang merah bulan t berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB, sedangkan rata-rata curah hujan bulan t tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.
5. Luas areal panen bawang merah tahun t merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penawaran bawang merah di Provinsi NTB.

Saran

1. Untuk meningkatkan harga bawang merah, maka sebaiknya petani setelah panen tidak terburu-buru menjual hasil panen bawang merah. Petani dapat melakukan tindakan pascapanen yaitu dengan mengeringkan umbi bawang merah terlebih dahulu sebelum menjual ke tengkulak agar harga bawang merah tidak jatuh.

2. Untuk meningkatkan produksi bawang merah, sebaiknya petani melakukan pola tanam yang baik yaitu dengan memperhatikan kondisi lahan dengan cara tidak menanam lahan secara terus menerus agar unsur hara dalam tanah tetap terjaga dan dapat memberikan hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2013. *Laporan Sosial Ekonomi Indonesia*, Biro Pusat Statistik, Jakarta. <http://www.bps.go.id/publications/publikasi2013.php> (14 Jan 2014).
- BPS NTB, 2012, Berita Daerah, Sumber: <http://beritadaerah.com/news/getContent/61267> di akses tanggal 09 Juni 2015 pukul 09.00 AM
- BPS Propinsi NTB, 2010, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- BPS Propinsi NTB, 2011, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- BPS Propinsi NTB, 2012, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- BPS Propinsi NTB, 2013, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- BPS Propinsi NTB, 2014, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Dinas Pertanian Provinsi NTB, 2009, Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sumber : http://202.43.189.41/web/diperta-ntb/data_base/program%20unggulan%20diperta%20ntb.pdf di akses tanggal 09.34 AM.
- Dirjen Tanaman Pangan dan Holtikultura, Departemen Pertanian, 2013. *Data Susenas*, Jakarta.
- Gujaratti, D. 1995. *Ekonometrika Dasar* (diterjemahkan oleh Sumarno Zain). Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.